

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah ungkapan yang telah digunakan selama bertahun-tahun untuk menyebut siswa yang kesulitan belajar. Anak-anak yang memiliki tantangan atau ketidakmampuan belajar yang membuat mereka lebih sulit untuk belajar atau mengakses pendidikan daripada mayoritas anak seusianya disebut sebagai ABK.¹

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami kesulitan pada indera penglihatan dan pendengarannya serta kemampuan motorik, IQ, dan emosinya. Anak dengan kesulitan belajar juga dikategorikan berkebutuhan khusus karena ditandai dengan gangguan pada satu atau lebih proses psikologis fundamental, seperti pemahaman bahasa, penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis, yang dapat mengganggu proses berpikir, membaca, menulis, berhitung, dan menulis. berbicara. disleksia, mengembangkan afasia, kerusakan otak, fungsi otak rendah, dan persepsi. IQ rata-rata atau di atas rata-rata, kelainan persepsi motorik, gangguan koordinasi gerakan, gangguan arah dan orientasi spasial, dan keterlambatan dalam pengembangan konsep semuanya umum terjadi pada orang dengan tantangan belajar.

Anak berkebutuhan khusus harus diajar dengan metode yang unik. Anak berkebutuhan khusus harus mengatasi berbagai tantangan, terutama di bidang keterampilan bahasa, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi di kelas reguler.² Akibatnya, siswa berkebutuhan khusus membutuhkan pendamping atau pembimbing yang dapat memberikan bimbingan dan pendampingan melalui proses pembelajaran. Salah satu orang tersebut adalah guru. Dalam situasi ini, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar tetapi juga mendidik dan membimbing siswa dalam upaya memberi

¹ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), 2-4

² Fauziah, Fitriyani, dkk, "Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar Di SMP Pembangunan Kota Cilegon.", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , Volume 7 no. 1 (2019): 26-27.

mereka harapan. orang tua sehingga siswa secara bawaan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu komponen kunci dalam proses pendidikan adalah guru. Di sekolah, guru melakukan peran ganda pendidik dan guru. Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi pribadi yang cakap, giat, kreatif, mandiri, dan bermoral tinggi di samping menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mereka. Kewajiban profesional seorang guru meliputi mengajar dan mendidik. Akibatnya, satu-satunya guru yang dapat secara efektif menangani tugas yang menantang ini adalah mereka yang memiliki kompetensi yang diperlukan dan mahir dalam teknik mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang dicakup.³

Guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus harus dituntut memiliki kompetensi yang lebih dari guru pengajar lainnya, karena anak memerlukan pendidikan yang khusus berbeda dengan anak normal lainnya, baik dari perencanaan, metode, cara pengajaran dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus berbedanya dengan metode pembelajaran anak normal lainnya dan harus disesuaikan dengan kemampuan anak ABK.

Di sekolah, diperlukan strategi pembelajaran, terutama bagi guru yang perlu belajar di kelas. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah strategi atau pola yang digunakan untuk mengatur tutorial atau pengajaran di kelas.⁴ Untuk mencapai tujuan yang direncanakan seefektif mungkin, metode adalah proses yang digunakan untuk mempraktekkan rencana yang telah dibuat. untuk memenuhi tujuan yang telah disusun seefektif mungkin. Menurut J.R. David, metode adalah sarana untuk mencapai sesuatu, sebagaimana dinyatakan dalam *Teaching Strategy for College Class Room* (cara untuk

³ Welmina, Oetama, "Efektifitas Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Keuangan SMK NEGERI 2 Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014.", *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3 no. 1 (2015): 25-26.

⁴ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, no. 1 (2017): 9.

mencapai sesuatu). Dengan kata lain, pendekatan dilaksanakan dengan menggunakan metode. Akibatnya, pendekatan dalam sejumlah sistem pembelajaran sangat penting. Karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diterapkan melalui penggunaan teknik pembelajaran, maka penggunaan metode pembelajaran oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.⁵

Strategi pembelajaran yang efisien diperlukan untuk proses pembelajaran. Untuk menghasilkan pembelajaran yang sukses, berbagai teknik dan taktik dapat diterapkan. Metode *drill* (latihan) adalah salah satunya dan biasanya digunakan untuk meningkatkan ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah diajarkan. Pengeboran, dalam arti harfiahnya, adalah teknik untuk mengasah kemampuan. Drilling adalah teknik untuk mengajar siswa membentuk sikap dan rutinitas. Semakin sering Anda melatih keterampilan, semakin mudah bagi siswa untuk mengingat pelajaran. Latihan atau praktek adalah suatu proses belajar dan membiasakan diri untuk dapat melakukan sesuatu.⁶

Al-Qur'an, kitab petunjuk bagi umat Islam, merupakan kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril dan dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan diterapkan sebagai pedoman atau petunjuk hidup. Di dalamnya terkandung petunjuk bagaimana memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan baik di kehidupan ini maupun di kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan petunjuknya. Wajar jika membaca surat Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam menggunakannya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Bahkan, membaca Al-Qur'an menjadi ritual sehari-hari bagi umat Islam; itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka dengan cara apa pun.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an sendiri yang memerintahkan kita untuk membaca kitab tersebut. Sementara perintah membaca secara eksplisit (tegas) dinyatakan dalam Al-Qur'an, perintah menulis tidak. Perintah membaca tersirat sebenarnya

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 214.

adalah perintah tertulis karena membaca dan menulis adalah dua tindakan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini juga disinggung dalam Al-Qur'an. Al-Alaq (QS. 96) dan Al-Qalam adalah dua surat atau ayat pertama yang diturunkan (QS. 68). Kedua surat tersebut diawali dengan penyebutan frasa "qara'a" dan "qalam", yang menunjukkan kegiatan membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis memiliki keterkaitan satu sama lain atau merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.⁷

Berdasarkan temuan awal yang ditemukan peneliti pada tanggal 9 September 2021 di Pusat Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo, Kudus. Karena banyak siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, maka diperoleh gambaran penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa hanya mampu menghafal bacaan; mereka tidak dapat membedakan arti dari kalimat yang diucapkan. Ada berbagai kemampuan siswa di kelas. Beberapa orang bisa berhitung tapi tidak bisa membaca, sementara yang lain diam dan hanya tersenyum manis. Siswa tidak bisa diharapkan memiliki bakat yang sama dengan anak muda pada umumnya karena banyaknya batasan dalam proses pembelajaran.

Karena permasalahan tersebut, anak dengan disabilitas perkembangan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang unik dan diprediksi dapat meningkatkan potensi belajar anak. Beberapa permasalahan tersebut di atas cukup menjadi justifikasi untuk melakukan investigasi yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat KBPD Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus".

⁷ Gina Giftia, Penggunaan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Jati Bandung Volume 8 no. 1 (2014): 142-143

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus pada tingkat KBPD khususnya mereka yang menyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan agar penulisan penelitian tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada objek penelitian, meliputi, sasaran penelitian yaitu kepala panti, guru pengampu mata pelajaran, siswa dan lokasi penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang berlandaskan latar belakang masalah diatas, adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus pada tingkat KBPD di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.
2. Apa saja faktor pendukung dan menghambat serta solusi dalam implementasi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus pada tingkat KBPD di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus pada tingkat KBPD di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus pada tingkat KBPD di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Mampu menawarkan pengetahuan dan masukan dalam teori serta aset ilmiah, khususnya untuk bidang pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Dapat menawarkan lebih banyak sumber daya, penjelasan, dan pemahaman tentang teknik pengajaran yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan luar biasa. Alhasil, seorang guru diyakini mampu mengubah dan memperbaiki kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus di masa depan.

- b. Bagi siswa

Sebagai masukan motivasi siswa, terlebih lagi pada anak berkebutuhan khusus dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

- c. Bagi Penulis

Mendapatkan keahlian dan pengetahuan, salah satunya adalah memahami cara yang tepat untuk mengajar anak berkebutuhan khusus membaca dan menulis Al-Qur'an.